

PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN

PADA PT. W STANDART

CABANG MEDAN

SKRIPSI

Oleh :

SOFI TRIAWATI RUMAPEA

12 833 0153



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

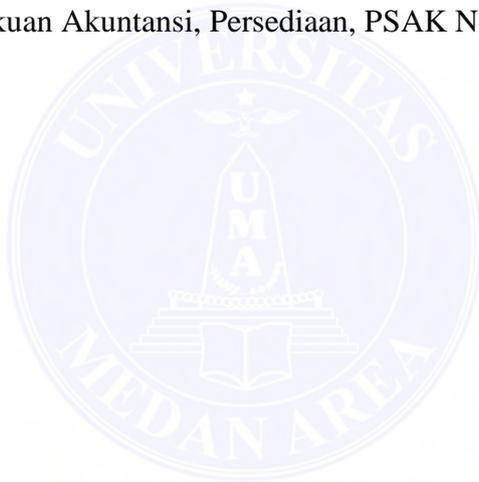
MEDAN

2016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang perlakuan akuntansi persediaan pada PT. W Standart. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada PT. W Standart cabang Medan yang beralamat di Jl. Kapten Muslim No. 18-18a Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan teori akuntansi yang berkaitan dengan sistem perlakuan akuntansi persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. W Standart telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Persediaan, PSAK No. 14.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmatnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis pada kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, disamping itu masih banyak terdapat kekurangan baik isi maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kesehatan kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Orang tua saya, Bapak Budiman Rumapea dan Ibu Tiomaria Simarmata yang tercinta, terima kasih untuk Doa dan kerja kerasnya serta dukungan yang tak ternilai, sehingga penulis dapat menyelesaikan study.
3. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kup Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area

4. Bapak Dr. Ikhsan Effendi MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan skripsi ini.
5. Bapak Hery Syahrial, SE, MSi. Selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
6. Ibu Linda Lores SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih atas saran dan bimbingannya.
8. Bapak Drs. H. Situmorang, AK, MMA selaku Dosen pembimbing II, terima kasih atas saran dan bimbingannya
9. Ibu Warsani. P. Sari, SE, MM Selaku sekretaris, terima kasih atas saran dan bimbingannya
10. Bapak/Ibu staf pengajar dan segenap pegawai administrasi Universitas Medan Area
11. Seluruh keluarga, khususnya kakak Murniyati Rumapea, Riana Rumapea dan adik-adikku Rani Rumapea, Romi Rumapea yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan masukan kepada penulis
12. kepada teman-teman seperjuangan Reni Wida Simamora, Handayani Napitupulu, NurRaya Nasution, Fitri Ramadani, rosita, Ema Suci Ramadani, dan Teman-teman kerja Sherly Veronika Sembiring, Lusi Dianria Butar-butar S.psi, July Sihombing, Ria Verianti, dan

temansepermainan Lidya Astuti Rumapea, Nova Srilastuti Rumapea Amd, Nilla Wati Situmorang, Renis Gunawan Situmorang Amd, Ihutson Sianturi, Hotrika Simamora, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

13. Kepada pihak PT. W Standart cabang Medan yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas yang ada yang membantu pembuatan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dari laporan kripsi saya ini.

Akhir kata penulis Mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Amin.

Medan, Juni 2016

(Sofitriawati Rumapea)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	viii
 BABA I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Akuntansi	5
B. Persediaan	7
1. Pengertian Persediaan	7
2. Jenis Persediaan	10
3. System Pencatatan	14
4. Metode Penilaian	18

5. Penyajian dalam laporan keuangan	21
C. Penelitian terdahulu	23
D. Kerangka Konseptual	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan waktu penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data	27
C. Defenisi Oprasional	27
D. Populasi dan Sampel penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	30
1. Sejarah Perusahaan	30
2. Struktur Organisasi Perusahaan	31
3. Uraian Tugas dan Tanggung jawab	33
4. Jenis Persediaan	36
5. Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian	37
6. Penyajian dalam Laporan Keuangan	44

B. PEMBAHASAN	49
---------------------	----

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	52
---------------------	----

B. SARAN	53
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar II.I Kerangka Konseptual	24
2. Gambar IV.2 Struktur Organisasi PT. W Standart Medan	32

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	23
2. Tabel III.1 Rencana Jadwal Penelitian	26
3. Tabel IV.1 Jenis Persediaan	36
4. Tabel IV.2 Contoh perhitungan dengan metode rata-rata	41
5. Tabel IV.3 Kartu Persediaan	43
6. Tabel IV.4 Neraca	45
7. Tabel IV.5 Laporan Laba Rugi	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat adalah prioritas utama perusahaan. Namun, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tidaklah mudah. Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Setiap perusahaan juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Didalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian interen yang dapat membantu memperlancar kegiatan perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi (Sapna Pramesti 2013:2)

Persediaan merupakan aktiva lancar yang relatif besar dan penting bagi perusahaan karena sebagian besar pendapatan bersumber dari penjualan barang dagang. Oleh karena itu diperlukan suatu pedoman agar persediaan dapat disajikan secara wajar. Dalam hal ini yang menjadi pedoman adalah

standart akuntansi keuangan, khususnya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan

Perusahaan yang bergerak diindustri dan perdagangan selalu berhubungan dengan persediaan sehingga perlakuan akuntansi persediaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar perusahaan tidak mengalami hambatan dan gangguan dalam beroperasi. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen, pengadaan persediaan oleh perusahaan harus efektif, sehingga tidak terjadi persediaan yang menumpuk akibat pembelian dalam jumlah besar. Persediaan yang menumpuk tentunya akan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan (Faulina Syafrina, 2008:1).

Didalam perlakuan akuntansi persediaan yang baik, dibutuhkan sistem pencatatan dan metode penilaian yang benar mengenai persediaan karena pada proses normal, persediaan akan mengalami suatu perubahan, dan untuk mengetahui perubahan tersebut, pencatatan dan penilaian yang tepat sangat penting artinya untuk menentukan harga pokok persediaan yang sesuai sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Pengawasan dan sistem yang baik tentu akan menunjang kemajuan usaha. Dengan adanya perlakuan akuntansi atas persediaan selain berpengaruh dalam laporan keuangan juga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (Santi Marlina Pulungan 2012:2). Bagi pihak internal perusahaan misalnya, keputusan kapan memesan kembali persediaan barang dagangan

sedangkan bagi pihak eksternal yaitu dalam hal investasi pada perusahaan yang dalam hal ini adalah PT. W Standart.

PT. W Standart cabang Medan merupakan perusahaan distributor yang menyediakan suku cadang sepeda motor. Dalam menjalankan usaha ini perusahaan menggunakan metode pencatatan persediaan Periodik, dan metode penilaian Average (rata-rata). Banyak jenis barang yang diperdagangkan, sehingga memerlukan adanya pengawasan terhadap persediaan tersebut. Dengan banyaknya jenis dan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan diperlukan adanya sistem pencatatan dan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan. Dalam menjalankan usahanya perusahaan mengalami terjadinya penumpukan persediaan di gudang, yang mengakibatkan terjadinya ketidak efektifan pengelolaan persediaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti sistem pencatatan, metode penilaian, dan kartu persediaan yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya ketidak efektifan persediaan dengan mengambil judul penelitian yaitu “ **Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT. W Standart Cabang Medan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah perlakuan akuntansi persediaan pada PT. W Standart cabang medan telah sesuai dengan PSAK No.14”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan PT. W Standart cabang medan sudah sesuai dengan PSAK No.14

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan, berkaitan dalam hal perlakuan akuntansi atas persediaan pada PT. W Standart cabang medan
2. Bagi perusahaan merupakan sumbangan masukan untuk memperbaiki kebijakan perusahaan dalam pengelolaan persediaan sehingga dapat dilaporkan atau digunakan untuk masalah yang sedang dihadapi.
3. Bagi pihak lain, yakni sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi penulis lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi adalah cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkan kepada macam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan kemudian melaporkan hasilnya. Informasi yang relevan untuk satu pihak mungkin menjadi tidak relevan bagi pihak lain. Akan tetapi bagi kelompok-kelompok yang membutuhkan informasi akuntansi dapat diidentifikasi, informasi yang relevan, juga dapat ditentukan. Dalam sistem pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggungjawabkan kepada yang menerima pertanggungjawaban. Akuntansi sering juga disebut *business language* karena merupakan media komunikasi.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi, berikut akan dikemukakan pengertian akuntansi menurut beberapa ahli.

Menurut *american accounting association* yang dikutip oleh Soemarsono dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1* (2004 : 3) “akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan

informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Menurut Agoes dan Estralita Trisnawati dalam buku Akuntansi Perpajakan (2010 : 3) “akuntansi adalah sistem yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Akbar dalam buku Akuntansi Pengantar (2004 : 1) “akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyajikan laporan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi suatu organisasi kepada para pemakai, baik perseorangan maupun kelompok”.

Menurut Diana dan Lilis Setiawati dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (2010 : 14) “akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut. Pada dasarnya fokus utama dari akuntansi adalah transaksi bisnis”.

Menurut Ismail dalam buku Akuntansi bank (2010 : 2) “akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”.

Berdasarkan defenisi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan secara kuantitatif dan relefan yang berguna sebagai informasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang.

B. Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara continue diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan sering di investasikan dalam bentuk barang yang dibeli atau diproduksi. Biaya ini harus dicatat, dikelompokkan dan diikhtisarkan selama periode akuntansi. Pada akhir periode, biaya di alokasikan antara barang yang dijual dalam periode berjalan dengan barang yang berbeda dalam persediaan untuk dijual pada periode mendatang.

Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis berfluktuasi. Selama iklim usaha baik, penjualan menjadi tinggi dan persediaan bergerak lebih cepat dari pembelian ke penjualan. Namun ketika kondisi ekonomi menurun, tingkat penjualan juga turun, persediaan bertumpuk dan perlu dilakukan penjualan meskipun mengalami kerugian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14.03) mendefenisikan “Persediaan adalah aktiva :

- (a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- (b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau

(c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada persediaan barang dagang barang-barang yang dimiliki perusahaan akan dijual kembali, sedangkan perusahaan dagang yang termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Menurut Mardianso (2009:99) bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku pembantu).

Menurut Rangkuti (2009 :2) bahwa persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Menurut Soemarso (2010 :389) bahwa persediaan memiliki beberapa pengertian sebagai berikut :

Persediaan adalah bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid. disamping itu, persediaan adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian/ kehilangan paling sering terjadi.

Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali sedangkan untuk perusahaan pabrik, termasuk persediaan adalah barang –barang yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Menurut Sutrisno (2009 :219) menerangkan bahwa persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Hamizar dan Mohammad Noh dalam bukunya yang berjudul *intermediate accounting* (2009 :81) menyatakan bahwa persediaan adalah barang –barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan yang berarti terhadap orang yang bersangkutan.

Dengan adanya beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan dapat menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang–pedagang besar seperti ritel, yang perputaran persediaanya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan tidak terjadi kekurangan persediaan .

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan:

1. agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi,
2. untuk menyeimbangkan persediaan dengan distribusi
3. untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga.
4. untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak atau diskon.
5. untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu dan ketidak tepatan pengiriman.
6. untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.

2. Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang di miliki setiap perusahaan berbeda- beda, tergantung sifat dan tujuannya.

1. Persediaan pada perusahaan manufaktur

Menurut Rangkuti (2007:14) jenis-jenis persediaan pada perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu atau penolong, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi(siap untuk di jual).

2. Persediaan pada perusahaan dagang

Menurut Harnanto (2004:23), bagi perusahaan dagang yang didalam usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, pada umumnya jenis persediaan yang dimiliki adalah :

- a. Persediaan barang dagangan (*Merchandise Inventory*) untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali dimasa yang akan datang. Barang-barang ini secara fisik tidak akan berubah sampai barang tersebut dijual kembali.
- b. Persediaan perlengkapan (*inventory of supplies*), seperti pada umumnya supplies kantor dan alat-alat pembungkus dan lain sebagainya. Barang-barang yang biasanya akan dipakai dalam jangka waktu relatif yang biasanya akan dipakai dalam jangka waktu relatif pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administrasi.

Menurut Eko Indrajit dan Djokopranto (2003:12-13) Persediaan berdasarkan sudut pandang/pendekatannya, diantaranya:

1. Menurut Jenis

a. Barang umum(*general materials*),

Barang umum cukup banyak, pemakaiannya tidak tergantung dari peralatan, harganya relative lebih kecil dari penentuan kebutuhannya relatif lebih mudah.

b. Suku cadang (*spareparts*),

Suku cadang memiliki jenis yang cukup banyak, pemakaiannya tergantung dari peralatan, harganya biasanya cukup mahal, dan penentuan kebutuhannya cukup sulit.

2. Menurut Harga

a. Barang berharga tinggi (*high value items*),

Barang ini biasanya berjumlah sekitar 10% dari jumlah item persediaan namun jumlah nilainya mewakili sekitar 70% dari seluruh nilai persediaan, dan oleh sebab itu memerlukan tingkat pengawasan yang sangat tinggi.

b. Barang berharga menengah(*medium value items*),

Barang ini biasanya berjumlah kira-kira 20% dari jumlah item persediaan dan jumlah nilainya juga kira-kira 20% dari jumlah item persediaan, sehingga memerlukan tingkat pengawasan yang cukup saja

c. Barang berharga rendah (*low value item*),

Berlawanan dengan barang berharga tinggi, barang ini biasanya berjumlah kira-kira 70% dari seluruh pos persediaan, namun nilai harganya hanya mewakili 10% saja dari seluruh nilai barang persediaan sehingga hanya memerlukan tingkat pengawasan rendah.

3. Menurut frekuensi penggunaan

a. Barang yang cepat pemakaiannya atau pergerakannya (*low value item*),

Barang ini frekuensi penggunaannya dalam satu tahun lebih dari sekian bulan tertentu, misalnya lebih dari 4 bulan. Sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang lebih sering.

b. Barang yang lambat pemakaiannya atau pergerakannya (*fast moving items*),

Barang yang frekuensi penggunaannya dalam satu tahun kurang dari sekian bulan tertentu, misalnya dibawah dari 4 bulan sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang tidak sering.

4. Menurut tujuan penggunaan

a. Barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi (*MRO materials*),

Barang ini sifatnya habis pakai, digunakan untuk keperluan pemeliharaan, perbaikan, atau reparasi dan operasi dan jika suatu saat persediaan habis, operasi dapat berjalan sementara.

b. Barang program (*program materials*),

Barang ini sifatnya juga habis pakai, jumlah kebutuhannya sesuai dengan tingkat produksi/kegiatan perusahaan yang bersangkutan dan jika persediaan habis, maka kegiatan usaha akan langsung berhenti.

5. Menurut jenis anggaran

a. Barang oprasi,

Barang yang digunakan dalam kegiatan oprasi biasayang dianggarkan dalm kegiatan operasi apabila digunakan maka dibukukan sebagai biaya, dan proses persetujuan anggaran biasanya lebih cepat dan sederhana.

b. Barang investasi,

Barang yang biasanya berbentuk peralatan dan digunakan untuk penambahan, perluasan atau pengembangan proyek, atau sebagai aset perusahaan, dianggaran dalam anggaran investasi bukan dalam anggaran produksi yang dibukukan dalam akun aset perusahaan, sedangkan biayanya dihitung dengan metode penyusutan sesuai dengan perhitungan yang telah ditentukan dan proses persetujuan anggaran biasanya lebih sulit dan lama.

6. Menurut cara pembukuan perusahaan

a. Barang persediaan (*stock items*),

Jenis barang dimana setibannya barang dibukukan dalam akun “persediaan barang perusahaan” dan barangnya sendiri disimpan di gudang persediaan. Setelah barang tersebut digunakan oleh suatu

bagian, baru dibebankan pada akun bagian yang bersangkutan. Penggunaan barang ini berulang-ulang, sehingga perlu disediakan di gudang.

- b. Barang dibebankan langsung (*direct charged materials*).

Jenis barang yang setelah dibeli langsung dikirimkan dan dibebankan ke bagian yang akan menggunakannya. Barang jenis ini memang tidak disediakan dalam persediaan karena jarang sekali digunakan.

3. Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam sebuah perusahaan, persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan merupakan nilai yang paling signifikan dalam asset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, persediaan bersifat penting untuk menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu

Akuntansi mengenal beberapa Sistem pencatatan persediaan yaitu :

- a. **Sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual (*perpetual Inventory System*).**

Menurut Dunia A. Firdaus(2005;160) pengertian metode persediaan perpetual adalah “Pencatatan perpetual yaitu pencatatan atas transaksi persediaan yang dilakukan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan.”

Dalam hal ini pencatatan persediaan ini, pencatatan persediaan dilakukan dalam kartu persediaan yang menggambarkan persediaan sebenarnya. Pencatatan atas

transaksi dilakukan secara terus-menerus untuk setiap jenis persediaan dan untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan perhitungan fisik. Persediaan biasanya dilakukan setahun sekali. Pencatatan persediaan dengan menggunakan metode ini ditujukan terutama untuk barang yang bernilai tinggi dan untuk barang yang mudah dicatat pemasukan dan pengeluarannya digudang. Adapun ayat jurnal yang menyangkut persediaan perpetual meliputi :

a. Transaksi pembelian kredit

Persediaan barang dagang	XXX	
Hutang dagang		XXX

b. Transaksi pembelian tunai

Persediaan barang dagang	XXX	
Kas		XXX

c. Transaksi penjualan kredit

Piutang dagang	XXX	
Penjualan		XXX
Harga pokok persediaan	XXX	
Persediaan barang dagang		XXX

d. Transaksi penjualan tunai

Kas	XXX	
Penjualan		XXX
Harga pokok persediaan	XXX	
Persediaan barang dagangan		XXX

Ciri dari pencatatan metode perpetual menurut Weygandt and Warfield, (2011: 410) :

1. Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke akun persediaan barang dagang bukan ke akun pembelian
2. Biaya transportasi masuk didebet ke akun persediaan barang dagang bukan pembelian. Retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian lebih tepat dikredit ke akun yang terpisah.
3. Harga pokok penjualan dicatat pada setiap transaksi penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan barang dagangan.
4. Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh buku besar yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada di tangan.

Dalam metode perpetual jika terjadi perbedaan antara saldo antara hasil pencatatan dan perhitungan fisik yang ada, maka akan dilakukan penyesuaian. Ayat jurnal persediaan digunakan untuk menyesuaikan nilai persediaan tersebut.

b. Sistem Pencatatan Persediaan Dengan Metode Periodik

Menurut Weygandt, Kieso, Kimmel (2007:262) mengemukakan bahwa dalam sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*) rincian persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu, dilakukan perhitungan persediaan secara periodik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (persediaan barang dagangan). Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus :

1. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode (*cost of goods on hand*),
2. Menambahkannya dengan harga pokok barang yang dibeli (*cost of goods purchased*),
3. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Adapun ayat jurnal Persediaan dengan sistem periodik meliputi:

a. Transaksi pembelian kredit

pembelian	XXX	
Hutang dagang		XXX

b. Transaksi pembelian tunai

Pembelian	XXX	
Kas		XXX

c. Transaksi penjualan kredit

Piutang dagang	XXX	
Penjualan		XXX

d. Transaksi penjualan tunai

Kas	XXX	
Penjualan		XXX

e. Jurnal penyesuaian

Harga pokok persediaan	XXX	
Persediaan barang dagangan		XXX

4. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan bertujuan untuk mengetahui nilai persediaan yang dijual atau persediaan yang tersisa dalam suatu periode. Persediaan merupakan pos yang sangat berarti dalam aktiva lancar. Hal ini menyebabkan metode penilaian persediaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Menurut Harjanto (2008:26) terdapat tiga metode yang digunakan untuk menilai pesediaan, yaitu:

1. *First-in first out method* (FIFO)

Metode FIFO merupakan metode masuk pertama, dan keluar pertama. Artinya metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Selain itu didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir di beli, sehingga biaya yang di lapokan akan mendekati dan sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

2. *Last in, first out method* (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikeritk secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling dalam pengaitan biaya persedian dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi,

jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian, LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

3. Metode Biaya Rata-rata (Average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap unit. Metode didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada setiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir

4. Metode indentifikasi khusus

Metode harga pokok yang didasarkan atas nilai perolehan atau harga beli sesungguhnya, metode ini biasanya dipakai dipakai untuk barang dalam jumlah unitnya tidaknya banyak dan harganya cukup mahal. Didalam Standar Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2012 : 14:) dinyatakan: Yang dimaksud dengan indentifikasi khusus biaya adalah distribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi kedalam persediaan.

Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian identifikasi khusus biaya tidak tepat bagi sejumlah besar barang homogeny yang dapat menggantikan satu sama lain.

c. Perbedaan Metode Perpetual Dengan Metode Pencatatan Persediaan Periodik

Menurut Syafi'i Syakur Ahmad (2009:129) menyatakan perbedaan dari metode pencatatan persediaan perpetual dengan metode pencatatan persediaan fisik, adalah sebagai berikut:

Metode Perpetual	Metode Periodik / fisik
a. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkutan pembelian.	a. Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian
b. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.	b. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing
c. Setiap terjadi penjualan harus	c. Setiap terjadinya penjualan

<p>diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan</p> <p>d. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadinya penjualan secara cepat.</p>	<p>tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode secara periodik.</p> <p>d. Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai banyak macam persediaan barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok setiap terjadinya penjualan.</p>
---	--

5. Penyajian dalam laporan keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok

(FIFO, LIFO, Average) harus dijelaskan. Pada laporan neraca persediaan disajikan sebagai harta lancar dan laporan laba rugi persediaan disajikan sebagai pendapatan, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor. Pengaruh pada laba rugi kadang-kadang sulit dievaluasi karena adanya perbedaan selisih yang dapat dipengaruhi oleh suatu kesalahan. Suatu penetapan persediaan awal yang terlalu tinggi (*overstatement*) akan mengakibatkan *overstatement* barang yang tersedia dijual dan harga pokok penjualan. Selanjutnya penetapan harga pokok penjualan terlalu rendah (*understatement*) akan menyebabkan laba bersih yang terlalu tinggi.

Menurut Soemarso (2009:384) bahwa dalam laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan. Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	FIDA Universitas Sumatra Utara 2004	Penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 terhadap akuntansi persediaan	Sistem pencatatan yang digunakan perusahaan adalah sistem pencatatan periodikal, sehingga harga pokok produksi baru dapat diketahui pada akhir tahun.
2	FAULIA SYAFRINA Universitas Sumatra Utara 2008	Akuntansi Persediaan Pada PT. Trakindo Utama Sumatra Area	Sistem pencatatan dan metode penilaian yang digunakan oleh PT. Trakindo Utama sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3	Rumia Rugun Octavia Universitas Sumatra Utara	Akuntansi Persediaan Pada PT. Daya Muda Agung Cabang Medan	Akuntansi persediaan pada PT. Muda Agung Cabang Medan telah sesuai dengan PSAK No. 14 dalam hal pencatatan, penilaian, penyajian dalam laporan keuangan.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini dihadapkan dari konsep ilmu teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah:

Gambar II.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah melalui penelitian deskriptif. Menurut Sugiyoto (2010 : 53), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. W Standart cabang Medan yang beralamat JL. Kapten Muslim No. 18 – 18 a Medan Telepon (061) 7875718

3. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016.

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut di bawah ini.

TABEL .III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2015-2016						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul skripsi							
2	Pembuatan proposal							
3	Bimbingan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Pengumpulan data dan analisis data							
6	Penyusunan dan bimbingan skripsi							
7	Seminar hasil							
8	Sidang skripsi							

B. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen Akuntansi, dan laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber data:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan.

C. Defenisi Oprasional

Defenisi Oprasional yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Perlakuan akuntansi merupakan suatu proses pencatatan dan penilaian persediaan yang dimiliki perusahaan. Dalam pencatatan dan penilaian persediaan perusahaan, dapat menggunakan metode pencatatan dan penilaian yang dianggap sesuai dengan yang diperlukan perusahaan.
2. Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang untuk memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14 yang mengatur tentang persediaan baik barang dalam proses produksi maupun barang dagang yang siap dijual .

D. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Menurut Sugiono (2008:72) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah akuntansi mencakup sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, penyajian dalam laporan keuangan pada PT. W Standart Cabang Medan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2008:72) “ Sampel adalah merupakan bagian dari jumlah dan hasil yang dimiliki oleh populasi “.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, penyajian dalam laporan keuangan tahun 2013 sampai 2015 pada PT. W Standart Cabang Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sumber dalam penelitian dapat tercapai, maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan staf PT. W Standart Cabang Medan.

- b. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen-dokumen catatan akuntansi, dengan laporan dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan catatan persediaan .

F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode yang membandingkan metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang sesuai dengan dengan perlakuan akuntansi, dalam metode deskriptif ini analisis dilakukan dengan cara menganalisa, menafsirkan dan menginformasikan data yaitu perlakuan akuntansi terhadap persediaan. Evaluasi ini dilakukan dan digunakan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai kesesuaian dan keefektipan perlakuan akuntansi atas persediaan yang dilakukan oleh PT. W Standart Cabang Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Soemarsono, **Akuntansi suatu Pengantar**, buku 1 2004
- Agoes dan Estralita Trisnawati, **Akuntansi Perpajakan**, 2010
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, buku satu, penerbit Salemba Empat, Jakarta , 2008
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi tiga, Salemba Empat, Jakarta 2001
- Skousen, et al, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Lima Belas, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004
- Diana dan Lilis setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**, 2010
- Ismail **Buku Akuntansi Bank**, 2010
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan** 2012, jakarta
- Rangkuti, Freddy, **Manajemen Persediaan**, Jakarta 2007
- Hamizar & Muhamad Noh, **Intermediate Accounting**, 2009
- Dunia Firdaus A.2010 **Ikhtisar lengkap pengantar akuntansi** Edisi Ketiga Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Harnanto, 2004. Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: UPD AMP, YKPN.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto,2003. Manajemen Persediaan; Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutrisno. 2009. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Ekonisia, Yogyakarta

Mardianso , **Manajemen persediaan**, Yogyakarta Edisi kedelapan Jakarta

Skripsi Sapna Pramesti 2013

Skripsi Santi Marlina Pulungan 2012

Skripsi Faulina Syafrina 2008

